

PENGARUH MOTIVASI, PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KENDAL

Khoerunisa Fitriani 

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

academic achievement; interest in continuing education to the college; motivation; socio economic status of parents; school environment.


Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XII akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal (105 siswa). Pengambilan sampel dilakukan secara undian dengan metode *proportional random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 84 siswa. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan. Motivasi berpengaruh 8,07% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh 39,56% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial. Serta lingkungan sekolah berpengaruh 25,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial.

Abstract

The purpose of this research is to determine the level of positive influence between motivation, academic achievement, socio economic status of parents and school environment on interest in continuing education to the college of 12th Accounting Students at Vocational High School 1 of Kendal. Populations that used in this research is students at Vocational High School 1 of Kendal specially 12th accounting students (105 students). Lottery and proportional random sampling method is used to take the sample, which has total 84 students. Methods of the data collection is documentation and questionnaire. Methods of data analysis is descriptive dan hypothesis testing using multiple linier regression analysis. The result of experiment show that motivation, academic achievement, socio economic status of parents and school environment has 91,7 % affect the interest in continuing education to the college simultaneously. Motivation has 8,07% affect the interest in continuing education to the college partially, academic achievement has 39,56% affect the interest in continuing education to the college partially, socio economic status of parents has 21,53% affect the interest in continuing education to the college partially and school environment has 25,50% affect the interest in continuing education to the college partially.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nisaf45@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan merupakan suatu unsur yang menentukan dalam pembangunan bangsa dan negara. Setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek. Salah satu tingkat dan jenis pendidikan yang saat ini sering menjadi sorotan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perkembangan SMK pada sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan, terutama dari segi kuantitas. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Pendidikan Nasional tahun 2005-2025 yang menyatakan bahwa telah diproyeksikan target pertumbuhan SMK secara bertahap dan berkelanjutan banyaknya jumlah SMK dibandingkan dengan SMA adalah 70:30.

Peningkatan kuantitas SMK nyatanya belum dibarengi dengan peningkatan kualitas lulusannya. Siswa SMK memang dipersiapkan untuk memasuki lapangan kerja, karena orientasi sekolah kejuruan adalah menyiapkan tenaga kerja untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut lebih ditegaskan lagi dalam pasal 13 ayat 2 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 1991, bahwa "pendidikan menengah kejuruan mengutamakan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional".

Berdasarkan tabel BPS (Badan Pusat Statistik) No. 78/11/Th. XVI tertanggal 6 November 2013, menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung meningkat pada bulan Agustus 2013, dimana TPT Agustus 2013 sebesar 6,25% sedangkan TPT Februari 2013 sebesar 5,92%. TPT untuk pendidikan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 11,19% dari total pengangguran sebanyak 7,4 juta orang. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat pengangguran berkaitan dengan angka partisipasi penduduk yang bekerja. Setelah ditelusuri, partisipasi penduduk

lulusan SMK yang bekerja lebih kecil dari partisipasi penduduk lulusan SMA yang bekerja. Partisipasi penduduk lulusan SMK yang bekerja pada bulan Agustus 2013 hanya 9,9 juta orang, sedangkan angka partisipasi penduduk lulusan SMA yang bekerja 17,84 juta orang. Hal ini membuktikan bahwa lulusan SMK belum mampu mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan uraian tersebut, tidak sedikit siswa SMK mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, dikarenakan tidak relevannya di antara kebutuhan lapangan kerja yang tersedia dengan keterampilan yang dimiliki, sehingga akan menimbulkan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahliannya. Hal ini senada dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan "tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejurumannya". Dengan demikian sama halnya dengan siswa SMA, siswa SMK pun berhak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Di SMK Negeri 1 Kendal yang merupakan salah satu SMK favorit pun lulusan siswanya menunjukkan adanya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di sekolah ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal dengan menelusuri lulusan siswa tahun 2011/2012 dan tahun 2012/2013 SMK Negeri 1 Kendal. Data yang diperoleh dari BKK (Bursa Kerja Khusus) dijelaskan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Kendal yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun lulusan 2012 adalah 20,8% sedangkan di tahun lulusan berikutnya menurun hanya menjadi 10,2%. Namun dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi selalu mendominasi tingkat prosentase lulusan siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dikarenakan akuntansi merupakan kompetensi keahlian favorit. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004, salah satu SPM (Standar

Pelayanan Minimal) SMK adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Namun pada tahun 2012/2013 lulusan SMK Negeri 1 Kendal yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanyalah 10,2% maka pada tahun tersebut salah satu SPM SMK tersebut masih belum mencukupi.

Dalam kenyataannya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu memang penting bagi lulusan siswa di sebuah sekolah, termasuk SMK. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa akuntansi dan ketua BKK SMK Negeri 1 Kendal menggambarkan bahwa terdapat beberapa realita yaitu 1) lulusan SMK Negeri 1 Kendal yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terjadi penurunan pada tahun 2012/2013 dikarenakan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pun menurun, 2) pihak sekolah seperti guru umum dan guru BK kurang memberikan motivasi kepada siswa, 3) sebagian besar siswa mempunyai prestasi belajar yang termasuk kategori kompeten, dan 4) pada umumnya orang tua siswa SMK termasuk dalam golongan yang mempunyai status sosial ekonomi menengah ke bawah.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal, salah satunya adalah motivasi. Menurut Hamalik (2012:115) prinsip motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Hasil penelitian Tarmono (2012) menyebutkan bahwa faktor intern yang paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi. Selain itu, prestasi belajar ikut menentukan apakah siswa akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak. Hurlock (2006:221) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar). Hasil penelitian

Indriyanti dkk (2013) pun menyebutkan bahwa faktor yang paling besar mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa yaitu faktor potensi diri (prestasi belajar).

Hurlock (2006:254) menyebutkan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Nasution (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karier remaja (Sunarto, 2006:197). Senada dengan penelitian Shah (2012) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memilih pendidikannya di pendidikan tinggi adalah lingkungan pendidikannya (lingkungan sekolahnya).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. baik secara simultan maupun parsial?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII akuntansi yang

berjumlah 105 siswa. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil anggota sampel dari populasi secara acak atau *random sampling*. Hal ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* untuk tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel 84 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Variabel yang digunakan yakni minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), motivasi (X1), prestasi belajar (X2), status sosial ekonomi orang tua (X3) dan lingkungan sekolah (X4) sebagai variabel bebas. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner (angket). Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif statistik dan statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan (F), uji parsial (t), koefisien determinasi simultan (R²), dan koefisien determinasi parsial (r²).

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berada dalam kategori tinggi, motivasi pada kategori sangat tinggi, prestasi belajar pada kategori kompeten, status sosial ekonomi orang tua pada kategori cukup tinggi dan lingkungan sekolah pada kategori cukup baik. Hasil uji prasyarat regresi menunjukkan bahwa uji normalitas diperoleh nilai K-S 0,748 dengan probabilitas signifikansi 0,571, nilainya di atas $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti hipotesis nol diterima atau *unstandardized residual* berdistribusi normal. Sedangkan pada uji linearitas diperoleh bahwa c^2 ($84 \times 0,089$) sebesar 7,476. Sehingga nilai c^2 hitung sebesar $7,476 < \text{nilai } c^2 \text{ tabel } 101,63$. Hal ini berarti model regresi berbentuk linier.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas dan uji

heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai-nilai *tolerance* adalah senilai 0,621 untuk X_1 , 0,309 untuk X_2 , 0,321 untuk X_3 dan 0,317 untuk X_4 . Sedangkan nilai VIF sebesar 1,610 untuk X_1 , 3,235 untuk X_2 , 3,118 untuk X_3 dan 3,159 untuk X_4 . Hasil analisis yang menunjukkan nilai VIF dari X_1, X_2, X_3, X_4 kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* dari X_1, X_2, X_3, X_4 lebih dari 0,10 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dan analisis data dapat dilanjutkan. Untuk uji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*. Dari output uji *glejser* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk motivasi sebesar 0,231, prestasi belajar 0,277, status sosial ekonomi orang tua 0,959 dan lingkungan sekolah sebesar 0,175. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian Ha 1 dilakukan dengan uji F, diperoleh nilai F sebesar 228,827 dengan signifikansi 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ha 1 yang berbunyi terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diterima. Besarnya pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R²) yang terlihat dari kolom *adjusted R square*. Dalam penelitian ini besarnya *adjusted R square* adalah 0,917 atau 91,7%, ini berarti besarnya sumbangan yang diberikan variabel motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 91,7% sedangkan sisanya sebesar 8,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk uji Ha 2, Ha 3, Ha 4 dan Ha 5 menggunakan Uji *t* dengan

melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*, sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel menggunakan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yang diperoleh dari tabel *coefficients* kolom *correlation partial* yang dikuadratkan dan dikalikan 100%.

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikansi untuk $H_a 2$ adalah sebesar 0.010 atau < 0.05 sehingga $H_a 2$ yang berbunyi ada pengaruh positif motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diterima. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,284. Nilai tersebut kemudian menjadi $((0,284^2) \times 100\%) = 8,07\%$. $H_a 3$ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 sehingga $H_a 3$ yang berbunyi ada pengaruh positif prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,629, yang kemudian nilai tersebut menjadi $((0,629^2) \times 100\%) = 39,56\%$. $H_a 4$ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 sehingga $H_a 4$ yang berbunyi ada pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,464, yang kemudian nilai tersebut menjadi $((0,464^2) \times 100\%) = 21,53\%$. Sementara itu, $H_a 5$ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 sehingga $H_a 5$ yang berbunyi ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,505, yang kemudian nilai tersebut menjadi $((0,505^2) \times 100\%) = 25,50\%$.

Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel adalah

$$Y' = 2,253 + 0,160X_1 + 0,397X_2 + 0,526X_3 + 0,249X_4$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menerangkan jika motivasi (X_1), prestasi belajar (X_2), status sosial ekonomi orang tua (X_3) dan lingkungan sekolah (X_4) nilainya adalah 0, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) nilainya sebesar 2,253. Jika variabel motivasi (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan prestasi belajar (X_2), status

sosial ekonomi orang tua (X_3) dan lingkungan sekolah (X_4) nilainya tetap, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,160. Jika variabel prestasi belajar (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan motivasi (X_1), status sosial ekonomi orang tua (X_3) dan lingkungan sekolah (X_4) nilainya tetap, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,397. Jika variabel status sosial ekonomi orang tua (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan motivasi (X_1), prestasi belajar (X_2) dan lingkungan sekolah (X_4) nilainya tetap, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,526. Dan jika variabel lingkungan sekolah (X_4) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan motivasi (X_1), prestasi belajar (X_2) dan status sosial ekonomi orang tua (X_3) nilainya tetap, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,249.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Hal ini mengandung makna semakin tinggi motivasi, semakin baik prestasi belajar, semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

Diantara variabel motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah ditemukan realita bahwa prestasi belajar memberikan pengaruh yang

dominan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 39,56%. Sedangkan untuk variabel status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang hampir sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu 21,53% untuk status sosial ekonomi dan 25,50% untuk lingkungan sekolah.

Motivasi memiliki persentase terkecil yaitu sebesar 8,07%, karena dalam kasus ini dorongan dari luar seperti status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah lebih berperan untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi internal kurang berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Sumbangan pengaruh yang tidak begitu besar tersebut menggambarkan bahwa motivasi yang terdapat pada siswa kelas XII akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal masih perlu dibina lagi. Hal ini bukan karena motivasi siswanya yang tergolong kurang, namun karena pihak sekolah yang kurang membina agar motivasi yang sudah termasuk dalam kategori tinggi itu mampu berkembang dan konsisten. Peran guru BK maupun guru umum dalam hal ini masih sangat diperlukan, seperti layanan BK di sekolah harus ditingkatkan dan setiap saat setiap pelajaran di kelas guru harus memberikan motivasi pada siswanya secara intens. Namun dalam kasus ini pun, prestasi belajar termasuk dorongan dari dalam yang dimiliki diri siswa yang paling dominan untuk mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dikarenakan dengan prestasi belajar yang baik, siswa akan lebih percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga menimbulkan minat yang tinggi pula. Hal ini terbukti bahwa secara keseluruhan prestasi belajar siswa dalam sampel penelitian termasuk dalam kategori kompeten.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal tergolong tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di sekolah tersebut sudah mengetahui langkah ke depannya setelah lulus bahwa mereka mempunyai minat

untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Siswa telah mempunyai perhatian yang lebih terhadap masa depannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memiliki keinginan untuk berprestasi karena meyakini bahwa prestasi yang tinggi akan mempermudah langkahnya ke masa depan yang lebih baik, memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita yang tinggi karena menyadari bahwa ia harus sudah berfokus untuk meraih cita-citanya. Selain itu siswa mempunyai fasilitas yang mampu mendukungnya dalam hal belajar, mempunyai teman yang berlatar belakang pendidikan tinggi atau mengedepankan pentingnya pendidikan serta mempunyai keluarga yang sangat mendukung pendidikan anaknya, salah satunya dengan memberikan penghargaan.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal tergolong sangat tinggi. Ini mengindikasikan bahwa siswa di sekolah tersebut telah mempunyai tingkat kesadaran diri siswa yang tinggi, sikap gurunya terhadap kelas juga sangat baik, mempunyai kelompok siswa yang memberikan pengaruh baik terhadap dirinya dan suasana kelasnya pun mendukung proses belajarnya. Siswa tersebut mempunyai kesadaran diri bahwa belajar itu perlu bagi kepentingan masa depannya sendiri. Guru di SMK Negeri 1 Kendal menyadari bahwa ia ikut memberikan andil dalam kesuksesan belajar siswanya, oleh karena itu sudah selayaknya ia bersikap baik di kelas dan karena sikapnya di kelas menjadi contoh bagi siswa-siswanya. Kelompok-kelompok siswa di SMK Negeri 1 Kendal terorganisir secara baik berdasarkan minatnya terhadap pendidikan ataupun berdasarkan hobinya yang sama. Dengan demikian kelompok siswa memberikan pengaruh yang baik sesuai dengan hobi dan minatnya. Menurut siswa, suasana kelas di SMK Negeri 1 Kendal dalam keadaan kondusif

dan nyaman untuk proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan motivasinya untuk belajar hingga menimbulkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika di dalam diri siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan mengeluarkan semua daya dan kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam belajarnya, termasuk untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diminatinya.

Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Berdasarkan hasil analisis data, prestasi belajar siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal tergolong kompeten. Nilai rerata produktif akuntansi kelas XII semester gasal tahun ajaran 2013/2014 yang dijadikan sebagai indikator prestasi belajar dalam penelitian ini berada di atas 70. Nilai yang diberikan oleh guru ini telah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa berprestasi cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Prestasi itu perlu dikembangkan melalui program pendidikan maupun pelatihan agar terus meningkat. Modal kecerdasan yang dimiliki siswa menjadikan siswa merasa mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan, sehingga timbul adanya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi prestasi belajar siswa semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tingginya.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal tergolong dalam kategori cukup tinggi. Diketahui pada umumnya orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMK berharap setelah lulus dari SMK anaknya mampu langsung bekerja. Karena orang tua tersebut menganggap dirinya tidak

mampu membiayai pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi yang identik sangat mahal. Orang tua tersebut biasanya berada dalam ekonomi kelas menengah ke bawah. Namun karena sekarang ini sangat banyaknya beasiswa yang diberikan oleh pemerintah, hal ini bukanlah suatu permasalahan yang kompleks bagi seseorang. Dimana beasiswa yang ada tidak hanya untuk biaya pendidikan namun juga untuk biaya hidup bagi mahasiswanya. Salah satu contoh beasiswa ini adalah beasiswa bidik misi. Untuk mendapatkan beasiswa ini pun sekarang lebih mudah dikarenakan kuota beasiswa yang dari tahun ke tahun semakin bertambah. Dengan demikian walaupun status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XII akuntansi hanya dalam kategori cukup tinggi, namun secara terpisah status sosial ekonomi orang tua mampu mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang cukup besar.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek. Lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Setelah dilakukan penelitian, siswa SMK negeri 1 Kendal mempunyai persepsi bahwa lingkungan sekolahnya tergolong dalam kategori cukup baik. Siswa merasa bahwa lingkungan sekolahnya mampu mendukung untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ini ditunjukkan dengan jawaban angket dari siswa, bahwa pada umumnya siswa telah menganggap bahwa metode mengajar yang digunakan telah sesuai dengan materi yang ada, kurikulum yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini, relasi antar warga sekolah terjalin sangat baik, disiplin sekolah telah diterapkan dengan teratur, alat pelajaran yang digunakan lengkap dan tepat penggunaannya, waktu sekolah yang berlaku tidak terlalu lama maupun tidak terlalu cepat bagi siswa, standar pelajaran

sesuai dengan rumusan tujuan yang hendak dicapai, keadaan gedung mendukung proses belajar mengajar, siswa telah mampu mengetahui metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk setiap pelajaran dan tugas rumah bagi siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan bukan merupakan suatu beban. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan anak dan pola pikirnya dalam menghadapi karier, salah satunya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal baik secara simultan maupun parsial.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 78/11/Th. XVI, 6 November 2013 Tentang Kadaan Ketenagakerjaan Agustus 2013.*
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyanti, Ninuk dkk. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013*. Dalam *Jurnal Pendidikan*. Hal 1-10 Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan, Standar Pelayanan Minimal (SPM) SMK.*
- Nasution, Syafrina. 2013. *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kelas XI Semester Genap di SMA Sinar Husni Medan Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2010/2011)*. Dalam *Jurnal Citizenship*. Hal 35-52 Medan: FIS: Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1991 tentang Pendidikan Menengah.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Shah, Mahsood. 2013. *Factors Influencing Student Choice to Study at Private Higher Education Institutions*. Dalam *Quality Assurance in Education*. Vol. 21 No.4 Australia: University of Newcastle.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmono. 2012. *Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada SMK di Kecamatan Mranggen*. Dalam *Jurnal of Education*. Hal 1-10 Semarang: FKIP: IKIP PGRI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*